

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kanker merupakan salah satu jenis penyakit yang sudah tak asing lagi ditelinga. Berbagai jenis kasus baru ditemukan, namun jenis kasus kanker yang paling tinggi di kalangan perempuan adalah kanker serviks. Jenis kanker ini merupakan jenis kanker nomor dua yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia dan juga merupakan kanker kedua yang paling beresiko menyebabkan kematian.

Kanker serviks adalah jenis kanker yang terjadi pada area leher rahim atau serviks yaitu area bawah pada rahim yang menghubungkan rahim dan vagina. Kanker serviks biasanya akan menunjukkan gejala serius, setelah 10-20 tahun kedepan pada wanita yang menikah atau aktif secara seksual. Banyak pengidap kanker serviks baru menyadari setelah melakukan pemeriksaan untuk pengobatan dan didiagnosis bahwa stadium kankernya sudah akut karena pada fase prakanker dan stadium awal, jenis kanker ini sering tak menunjukkan gejala sama sekali.

Jenis kanker ini disebabkan oleh virus bernama Human Papilloma Virus (HPV). Sekitar 70% – 80% dari pengidap kanker serviks disebabkan oleh virus HPV 16 dan HPV 18 sebagai penyebab utamanya, seseorang yang terinfeksi virus papiloma (Human Papilloma Virus).

Infeksi HPV paling sering terjadi pada kalangan dewasa muda (18-28 tahun). Perkembangan HPV ke arah kanker serviks pada infeksi pertama tergantung dari jenis HPV-nya. HPV tipe risiko rendah atau tinggi dapat menyebabkan kelainan yang disebut pra kanker.

Awal penyebaran sel kanker ini berkembang dari mulut rahim yang letaknya berada di bawah rahim dan di atas vagina. Oleh sebab itu kanker serviks disebut juga kanker leher rahim atau kanker mulut rahim.

Kanker serviks cenderung muncul pada perempuan berusia 35-55 tahun, namun dapat pula muncul pada perempuan dengan usia yang lebih muda. Tingginya angka ini biasanya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya kanker serviks. Kanker serviks cenderung muncul pada perempuan berusia 35-55 tahun, namun dapat pula muncul pada perempuan dengan usia yang lebih muda.

Menurut WHO (world health organisation) jumlah penderita kanker di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua per tiga diantaranya berada di negara-negara yang sedang berkembang. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (International Union Against Cancer /UICC, 2009).

Yayasan Kanker Indonesia memaparkan, angka kematian kanker serviks terbanyak diantara jenis kanker lain dikalangan perempuan. Diperkirakan, 52 juta perempuan Indonesia beresiko terkena kanker

serviks, sementara 36 % perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks. Ada 15.000 kasus baru pertahun dengan kematian 8.000 orang pertahun. Angka harapan hidup lima tahun jika kanker ini diketahui dan diobati pada stadium 1 adalah 70-75 %, pada stadium 2 adalah 60 %, pada stadium 3 tinggal 25 %, dan pada stadium 4 penderita sulit diharapkan bertahan. Di Indonesia terdapat 90 – 100 kasus kanker leher rahim per 100.000 penduduk, “ menurut spesialis kebidanan, ahli kanker dan kandungan dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 99,7 % kanker serviks disebabkan oleh HPV onkogenik (Gustia, 2010).

Diperkirakan setiap harinya terjadi 40-45 orang didiagnosis mengidap kanker serviks di Indonesia dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Tingginya angka ini biasanya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya kanker serviks (Sukaca, 2009).

Untuk mendeteksi adanya kanker serviks perlu di lakukannya tes Pap Smear untuk deteksi dini, pap smear atau papanicolaou smear merupakan salah satu metode untuk mendeteksi secara dini infeksi HPV yang merupakan penyebab kanker serviks. Nama pap smear diambil menurut nama dokter yunani yaitu george N papanicolaou, yang merancang metode mewarnai pulasan sampel sel-sel untuk diperiksa. Dokter ini yang merancang metode tes Pap smear sekitar 50 tahun yanglalu. Sejak ditemukan metode Papsmear konvensional, maka jumlah kematian akibat kanker serviks menurun. Meski demikian untuk

menurunkan resiko terkena kanker serviks, setiap wanita sebaiknya melakukan tes Pap smear secara rutin yaitu setiap tahun. Karena beberapa tipe kanker serviks atau kanker leher tertentu telah meningkat jumlahnya. Karena itu, penting untuk melakukan pemeriksaan Pap smear untuk mendeteksi secara dini terhadap infeksi HPV yang bisa berkembang menjadi sel pre-kanker dan pada tingkat berikutnya menjadi penyebab kanker (Budiharjo, 2009).

Dari data yang penulis dapat dari puskesmas wilayah boyolali, di desa pulisen terdapat dua orang yang terkena kanker serviks. Ketika klien terdeteksi kanker serviks, masih stadium awal. Sehingga, klien kanker serviks dapat segera mendapat penanganan dan pengobatan secara maksimal. Terjadinya kasus kanker serviks di Boyolali diduga karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran bahaya kanker serviks serta rendahnya kesadaran perempuan untuk deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan survey yang dilakukan penulis dalam bentuk wawancara singkat dengan beberapa Ibu-ibu di Desa pulisen, Kabupaten Boyolali. Di dapatkan bahwa dari beberapa pertanyaan yaitu apakah kanker serviks itu?, apa penyebab kanker serviks?, apakah tanda dan gejala kanker serviks itu?. Bahwa dari beberapa ibu pkk belum mengetahui apakah kanker serviks itu, mereka juga tidak mengetahui penyebab serta tanda dan gejala kanker serviks. Mereka mengatakan bahwa selama mengikuti PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga) belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks.

Diketahui bahwa puskesmas boyolali belum pernah mengadakan penyuluhan tentang pencegahan kanker serviks dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks kepada penduduk di wilayahnya.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Servis Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap dalam upaya pencegahan Pada Ibu PKK Di Desa Pulisen Kabupaten Boyolali”. Dengan judul tersebut penulis akan melakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.

B. Masalah penelitian

Berdasar uraian dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh antara Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker serviks Terhadap Perubahan Pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan Pada Ibu PKK Di Desa Pulisen Kabupaten Boyolali? ”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan sikap dalam upaya pencegahan di Desa Pulisen, Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui apakah ada perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks pada kelompok eksperimen.
- b. Untuk mengetahui apakah ada perubahan pengetahuan dan sikap antara *pretest* dan *post test* pada kelompok kontrol tanpa diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.
- c. Untuk membandingkan perubahan pengetahuan dan sikap pada *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan teoritik bagi ilmu kesehatan dan memperkaya ilmu keperawatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ibu-ibu PKK di Desa Pulisen, Kabupaten Boyolali

Untuk menambah wawasan, memberikan informasi dan pengetahuan wanita di bidang kesehatan yaitu tentang kanker serviks, dan cara mencegah kanker serviks.

b. Bagi Institusi Pendidikan Khususnya Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi bagi mahasiswa agar dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

1. Lindayati (2011) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Kanker Serviks Di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara Tahun 2011. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Tingkatan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Kanker Serviks.
2. Wulandari (2012) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kecamatan Karang Anyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkatan pengetahuan dan motivasi deteksi dini kanker serviks.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saya dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Pada Ibu PKK Desa Pulisen Kabupaten Boyolali, yaitu penelitian lindsayati (2012) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan kanker serviks, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan kanker serviks. Dan penelitian Wulandari (2012) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan motivasi deteksi dini kanker serviks, pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh diberikannya pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Sedangkan pada penelitian saya bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh diberikannya pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan kanker serviks terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan kanker serviks. Metode penelitian yang mereka yaitu dengan jenis penelitian Pra-eksperimental dengan *design one group pre-post test*. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan jenis penelitian *Quasi exsperimental design*.